

Penyembahan yang Menggerakkan Misi

(Dari Mezbah Penyembahan Menuju Ladang Penuaian)

Kisah Para Rasul 13:2-3; Mazmur 67:1-8

Ketika mendengar kata *penyembahan*, banyak orang Kristen langsung membayangkan musik, pujian, penyanyi, atau suasana ibadah yang menyentuh hati. Tidak sedikit yang menganggap penyembahan sebagai pengalaman pribadi antara manusia dengan Tuhan. Penyembahan dipahami sebagai momen ketika seseorang menangis, mengangkat tangan, atau merasakan hadirat Tuhan secara mendalam. Semua itu memang bagian dari penyembahan. Namun Alkitab menunjukkan bahwa penyembahan sejati tidak pernah berhenti pada pengalaman pribadi semata.

Penyembahan yang benar selalu membawa seseorang keluar dari dirinya sendiri menuju hati Tuhan. Apa yang menjadi beban hati Tuhan akan mulai menjadi beban hati seorang penyembah. Apa yang Tuhan rindukan akan mulai dirindukan oleh orang yang hidup dekat dengan-Nya. Dan salah satu kerinduan terbesar hati Tuhan adalah keselamatan manusia.

Itulah sebabnya penyembahan dan misi tidak pernah dapat dipisahkan. Sejarah Alkitab menunjukkan bahwa setiap kali manusia sungguh-sungguh mengalami Tuhan, selalu ada pengutusan yang mengikuti pengalaman tersebut:

- Abraham berjumpa dengan Tuhan dan kemudian dipanggil pergi.
- Musa bertemu Tuhan di semak yang menyala dan kemudian diutus kepada Firaun.
- Yesaya melihat kemuliaan Tuhan dan berkata, "Ini aku, utuslah aku."
- Para murid dipenuhi Roh Kudus dan kemudian keluar memberitakan Injil.

Demikian pula gereja Antiokhia dalam Kisah Para Rasul 13. Mereka sedang beribadah dan berpuasa ketika Roh Kudus berbicara dan mengutus Barnabas serta Saulus untuk pekerjaan misi.

Mazmur 67 juga menunjukkan bahwa berkat Tuhan atas umat-Nya tidak pernah berhenti pada diri mereka sendiri. Tuhan memberkati umat-Nya supaya bangsa-bangsa mengenal Dia. Artinya, penyembahan sejati akan selalu melahirkan hati yang misioner. **Semakin seseorang dekat dengan Tuhan, semakin ia mengasihi jiwa-jiwa. Semakin seseorang menikmati hadirat Tuhan, semakin ia ingin orang lain mengalami Tuhan yang sama.**

Melalui Kisah Para Rasul 13 dan Mazmur 67, kita dapat melihat bahwa penyembahan yang menggerakkan misi memiliki tiga dimensi rohani yang sangat penting.

1. Penyembahan membawa kita masuk ke dalam hatinya Tuhan.

"Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus."
(Kis. 13:2)

Hal yang sangat menarik dari gereja Antiokhia adalah bahwa pergerakan misi terbesar dalam kitab Kisah Para Rasul tidak dimulai dari sebuah rapat strategi, seminar pertumbuhan gereja, atau program penginjilan. Semuanya dimulai dari penyembahan.

Alkitab berkata bahwa mereka sedang "beribadah kepada Tuhan dan berpuasa. Kata "beribadah" yang dipakai Lukas berasal dari kata Yunani *leitourgeo*, yang menunjuk kepada pelayanan kepada Tuhan, suatu tindakan mempersembahkan diri dan memusatkan perhatian sepenuhnya kepada Allah.

Ketika mereka sedang berfokus kepada Tuhan, Roh Kudus mulai berbicara. Ini mengajarkan sebuah prinsip yang sangat penting: misi lahir dari penyembahan.

Sering kali gereja terlalu sibuk mencari metode tanpa terlebih dahulu mencari Tuhan. Kita ingin menghasilkan pertumbuhan, tetapi lupa membangun mezbah. Kita ingin menjangkau jiwa, tetapi kurang tinggal dalam hadirat Tuhan. Padahal orang yang sungguh-sungguh menyembah akan mulai melihat dunia dengan mata Tuhan. Semakin dekat seseorang kepada Tuhan, semakin ia memahami hati Tuhan. Dan hati Tuhan selalu tertuju kepada manusia yang terhilang. Yesus sendiri berkata: *"Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."* (Lukas 19:10).

Dalam perspektif Pentakostal, penyembahan bukan sekadar ekspresi emosional, tetapi tempat Roh Kudus berbicara dan mengarahkan gereja. Roh Kudus tidak hanya memberikan penghiburan, tetapi juga memberikan visi. Penyembahan yang sejati membuat kita berhenti bertanya: *"Tuhan, apa yang Engkau dapat lakukan bagiku?"* Dan mulai bertanya: *"Tuhan, apa yang ada di hati-Mu?"*

Yesaya mengalami hal yang sama. Sebelum ia berkata *"Ini aku, utuslah aku,"* ia terlebih dahulu melihat kemuliaan Tuhan. Pengutusan lahir dari penyembahan. Misi lahir dari perjumpaan. Pelayanan lahir dari hadirat.

Langkah Praktis yang dapat dilakukan:

- Bangun mezbah doa dan penyembahan pribadi.
- Luangkan waktu untuk mendengar suara Tuhan.
- Mintalah Roh Kudus menunjukkan hati Tuhan bagi jiwa-jiwa.
- Jangan hanya mencari berkat Tuhan, tetapi carilah hati Tuhan.

2. Penyembahan membentuk hati yang peduli kepada jiwa-jiwa.

"Supaya jalan-Mu dikenal di bumi, dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa." (Mzm. 67:3).

Mazmur 67 merupakan salah satu mazmur misi yang paling indah dalam Perjanjian Lama. Pemazmur memulai dengan doa berkat: *"Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita."* Tetapi yang sangat menarik adalah tujuan dari berkat tersebut. Berkat Tuhan tidak berhenti pada umat Tuhan.

Ayat berikutnya berkata: *"Supaya jalan-Mu dikenal di bumi."* Artinya, Tuhan memberkati supaya bangsa-bangsa mengenal Dia. Tuhan menyelamatkan supaya keselamatan itu diberitakan. Tuhan mengasihi supaya kasih-Nya disalurkan.

Sering kali orang percaya tanpa sadar menjadi sangat berpusat pada diri sendiri. Doa-doa kita dipenuhi: berkat untuk saya, pemulihan untuk saya, mujizat untuk saya, kebutuhan saya.

Padahal hati seorang penyembah mulai berubah dari "aku" menjadi "mereka." Orang yang sungguh-sungguh menyembah akan mulai memikirkan: keluarga yang belum diselamatkan, teman yang belum mengenal Kristus, tetangga yang membutuhkan Injil, bangsa-bangsa yang belum mendengar kabar keselamatan.

Semakin kita menyadari betapa besar kasih karunia Tuhan dalam hidup kita, semakin kita rindu orang lain mengalaminya. Dalam Kisah Para Rasul, pencurahan Roh Kudus tidak pernah berhenti pada pengalaman pribadi. Roh Kudus dicurahkan supaya gereja menjadi saksi. Karena itu, kepenuhan Roh Kudus dan semangat misi tidak boleh dipisahkan. Kuasa Roh Kudus diberikan bukan hanya untuk mengalami Tuhan, tetapi juga untuk memperkenalkan Tuhan kepada dunia.

Ketika hati kita dipenuhi penyembahan, kita akan mulai melihat jiwa-jiwa bukan sebagai angka, melainkan sebagai pribadi yang dikasihi Tuhan. Kita mulai menangis bagi mereka. Kita mulai berdoa bagi mereka. Kita mulai menjangkau mereka.

Dan semua itu lahir dari hati yang menyembah.

Langkah Praktis yang dapat dilakukan:

- Buat daftar nama orang yang belum mengenal Kristus.
- Doakan mereka setiap hari.
- Mulailah membagikan kesaksian hidup.
- Undang mereka ke COOL atau ibadah.
- Bangun kepedulian terhadap misi gereja.

3. Penyembahan melahirkan ketaatan untuk diutus.

"Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku." (Kis. 13:2)

Puncak dari penyembahan di Antiokhia adalah pengutusan. Roh Kudus tidak hanya memberikan pengalaman rohani. Roh Kudus memberikan tugas. Yang menarik, Barnabas dan Saulus adalah pemimpin terbaik gereja Antiokhia. Mereka adalah orang-orang yang sangat dibutuhkan. Namun gereja itu rela menyerahkan yang terbaik bagi misi Allah.

Inilah ciri penyembahan yang dewasa:

- Penyembahan bukan hanya menerima, penyembahan juga memberi.
- Penyembahan bukan hanya menikmati, penyembahan juga mengutus.

Banyak orang ingin mengalami hadirat Tuhan, tetapi tidak semua orang bersedia diutus Tuhan. Padahal Tuhan selalu mencari orang yang bersedia berkata: *"Tuhan, pakailah aku."* Tidak semua orang dipanggil menjadi misionaris lintas budaya. Tetapi semua orang percaya dipanggil menjadi bagian dari misi Tuhan.

Ada yang pergi. Ada yang berdoa. Ada yang memberi. Ada yang mendukung. Ada yang menginjili. Ada yang membuka rumah untuk COOL. Ada yang menjadi saksi di tempat kerja. Ada yang menjangkau keluarganya. Misi bukan hanya kegiatan gereja. Misi adalah gaya hidup orang percaya.

Roh Kudus adalah Roh pengutus. Dialah yang mengutus Filipus kepada sida-sida Etiopia. Dialah yang mengutus Petrus kepada Kornelius. Dialah yang mengutus Paulus kepada bangsa-bangsa

lain. Dan Roh Kudus yang sama masih bekerja hari ini. Pertanyaannya bukan apakah Tuhan masih memanggil. Pertanyaannya adalah: *Apakah kita masih mau menjawab?*

Langkah Praktis yang dapat dilakukan:

- Bersedia dipakai Tuhan di mana pun berada.
- Terlibat dalam pelayanan penginjilan dan misi.
- Dukung pekerjaan misi melalui doa dan persembahan.
- Jadikan rumah, pekerjaan, dan komunitas sebagai ladang pelayanan.
- Katakan setiap hari: "Tuhan, pakailah hidupku."

Kesimpulan

Gereja Antiokhia mengajarkan bahwa penyembahan sejati tidak berhenti di altar. Penyembahan yang sejati menghasilkan pengutusan. Mazmur 67 mengajarkan bahwa berkat Tuhan bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana agar bangsa-bangsa mengenal Allah. Karena itu, seorang penyembah sejati tidak hanya menikmati hadirat Tuhan: ia juga membawa orang lain kepada hadirat Tuhan, ia tidak hanya menangis dalam penyembahan, ia juga menangis bagi jiwa-jiwa.

Ia tidak hanya berkata: *"Tuhan, berkati aku."* Tetapi ia juga berkata: *"Tuhan, pakailah aku."* Kiranya setiap anggota COOL bukan hanya menjadi penyembah yang setia di altar, tetapi juga menjadi saksi Kristus di ladang penuaian. Karena ketika penyembahan memenuhi hati kita, misi Tuhan akan menggerakkan hidup kita. (DL)

Pertanyaan Diskusi/Refleksi

- Apakah penyembahan saya selama ini hanya berpusat pada pengalaman pribadi, atau sudah membawa saya kepada hati Tuhan bagi jiwa-jiwa?
- Siapa orang-orang yang Tuhan sedang taruh di hati saya untuk dijangkau dan didoakan?
- Langkah nyata apa yang akan saya lakukan minggu ini untuk terlibat dalam misi Tuhan?